BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan komunikasi. Salah satu aspek utama dalam pemerolehan bahasa adalah penguasaan kosakata, karena kosakata menjadi dasar bagi anak dalam menyusun kalimat dan menghasilkan ujaran yang utuh. Perolehan dan pemahaman kosakata yang baik dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak secara keseluruhan. Anak usia dini berada pada periode *golden age*, yaitu masa ketika kemampuan otak menyerap informasi sangat tinggi, khususnya pada rentang usia dua setengah hingga empat setengah tahun. Usia tersebut merupakan fase paling pesat dalam perkembangan kosakata anak.

Anak yang memiliki kosakata yang kaya cenderung mampu menghasilkan ujaran yang lebih panjang dan kompleks dibandingkan anak dengan jumlah kosakata terbatas. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin mudah anak mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan ide mereka kepada orang lain secra runtun. Jumlah kosakata yang dikuasai anak sangat dipengaruhi oleh kosakata yang diperoleh melalui pengalaman berbahasa dan diikuti dengan pemahaman terhadap makna kata tersebut. Anak usia dini dapat mengembangkan kosakatanya dengan proses menyerap arti baru setelah mendengarkan percakapan. Untuk memudahkan anak dalam mempelajari bahasa, maka diperlukan pemahaman mengenai kosakata yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran suatu bahasa.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), masalah ini sering timbul karena metode pembelajaran bahasa yang digunakan cenderung monoton dan kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri secara verbal. Metode pembelajaran yang berfokus pada guru cenderung mengurangi peluang anak untuk berlatih merangkai kalimat

atau menghasilkan pernyataan yang lebih panjang. Keterbatasan dalam stimulasi ini pada akhirnya menghalangi perkembangan kosakata anak. Akibatnya, kemampuan berbahasa mereka tidak berkembang secara maksimal sesuai dengan tahapan yang seharusnya.

Kondisi ini juga ditemukan di PAUD Nusa Indah, di mana pembelajaran bahasa masih terfokus pada kegiatan yang bersifat mekanis dalam pembelajaran. Ini mencakup aktivitas seperti menghafal kosakata, membaca instruksi, atau meniru kata-kata tanpa konteks cerita yang jelas. Pendekatan semacam ini tidak memungkinkan anak-anak untuk menangkap makna kata dalam konteks yang alami. Akibatnya, kosakata yang dipelajari anak anak PAUD Nusa Indah cenderung sulit diingat dan kurang efektif saat digunakan dalam kalimat yang lebih panjang. Anak-anak perlu terpapar pada berbagai jenis bahasa, melakukan interaksi dua arah, dan memiliki kesempatan untuk berbicara dalam konteks yang alami agar dapat mengembangkan kosakata mereka dengan lebih signifikan. Melalui interaksi ini, anak-anak tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga belajar untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman mereka, serta menyusun kalimat yang lebih panjang dan teratur. Selain itu, interaksi ini memberikan anak kesempatan untuk mengoreksi kesalahpahaman, memahami reaksi dari lawan bicara, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjadi pendengar yang baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di PAUD Nusa Indah adalah bercerita atau mendongeng. Strategi ini menawarkan pengalaman berbahasa yang mendalam karena anak-anak dapat menyimak cerita dengan plot yang menarik, karakter yang kuat, dan ragam kosakata yang luas. Penyampaian bahasa melalui cerita memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan kosakata baru sekaligus memahami cara penggunaan kata-kata tersebut dalam kalimat yang lengkap. Dalam perkembangan bahasa, penguasaan kosakata merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Ini akan berpengaruh pada kesiapan anak ketika memasuki tahap pendidikan berikutnya.

Melalui cerita, anak-anak tidak hanya mendapatkan kosakata baru, tetapi juga mempelajari cara menggabungkan kata-kata tersebut menjadi kalimat yang memiliki makna. Cerita memberi anak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka melalui berbagai kegiatan. Cerita mempunyai tujuan yaitu menyampaikan pesan-pesan moral tanpa berkesan mengurai atau memaksakan pendapat. Mereka dapat mengulangi cerita yang telah didengarkan, menjawab pertanyaan mengenai isi cerita, dan berdiskusi tentang karakter serta kejadian dalam kisah tersebut. Dengan cara ini, bercerita menjadi metode pembelajaran yang tidak hanya menghibur, tetapi juga sangat efektif dalam memperkaya kosakata.

Sejumlah penelitian menunjukan bahwa bercerita dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya dalam aspek kosakata dan kemampuan berbicara. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faizah & Imamah, 2023), dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam perolehan kosakata di antara anak-anak yang terpapar media buku cerita dibandingkan dengan mereka yang tidak. Penelitian ini juga menunjukan bahwa media buku cerita dapat memberikan cara yang mudah diakses dan sangat menarik bagi anak anak dalam mempelajari kosakata baru.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) menegaskan bahwa metode bercerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh kesempatan untuk menyimak, memahami, serta mengungkapkan kembali isi cerita, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, terkhusus kosakata. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Lasmini dkk., 2022) menyoroti pentingnya peran pendidik dalam mengimplementasikan metode bercerita di PAUD. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa keberhasilan metode bercerita sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan cerita secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini mengabungkan strategi pembelajaran bercerita atau

mendongeng dengan penggunaan media gambar, sebagai satu kesatuan perlakuan proses pembelajaran. Anak tidak hanya menyimak cerita secara verbal, tetapi juga memperoleh dukungan visual yang membantu pemahaman makna kosakata secara lebih konkret dan kontesktual. Selain itu, perbedaan juga terletak pada pendekatan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, cenderung menggunakan pendekatan deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan hasil pembelajaran, tetapi juga menguji secara empiris pengaruh strategi pembelajaran bercerita dibantu dengan gambar terhadap penguasaan kosakata anak usia dini di PAUD Nusa Indah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang strategi pembelajaran bercerita sebagai cara untuk meningkatkan kosakata pada anak usia dini menjadi sangat penting. Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menyediakan pemahaman empiris mengenai hubungan antara variasi kosakata dan konteks bercerita. Hal ini dapat mendukung konsep pemerolehan bahasa pada anak-anak di usia dini. Secara praktis, penelitian ini menawarkan pandangan berharga kepada pendidik PAUD Nusa Indah mengenai strategi pembelajaran yang lebih efisien, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nusa Indah dan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak-anak dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diterapkannya strategi pembelajaran bercerita di PAUD Nusa Indah?

2. Bagaimana penguasaan kosakata anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diterapkannya strategi pembelajaran bercerita di PAUD Nusa Indah?
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran bercerita terhadap penguasaan kosakata anak usia dini di PAUD Nusa Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penguasaan kosakata anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diterapkannya strategi pembelajaran bercerita di PAUD Nusa Indah.
2. Untuk mengetahui penguasaan kosakata anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diterapkannya strategi pembelajaran bercerita di PAUD Nusa Indah.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran bercerita terhadap penguasaan kosakata anak usia dini di PAUD Nusa Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pemerolehan bahasa anak usia dini, khusunya yang berkaitan dengan panguasaan kosakata. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai pengaruh strategi pembelajaran bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini serta menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang Pendidikan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini melalui strategi pembelajaran bercerita, sehingga anak

lebih mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan penguasaan kosakata yang lebih bermakna.

b. Bagi Pendidik/Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan bahan pertimbangan bagi pendidik PAUD dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, komunikatif, terutama dalam pengembangan kemampuan bahasa anak melalui cerita.

1. 5 Definisi Operasional

1. Pengaeuh dalam penelitian ini adalah perbedaan yang signifikan pada tingkat penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di PAUD Nusa Indah setelah diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran bercerita.
2. Strategi pembelajaran bercerita dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan cara menyampaikan cerita kepada anak usia dini secara lisan menggunakan bahasa yang sederhana, ekspresif, dan kontekstual, serta menggunakan gambar sebagai medianya.
3. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini dalam memahami dan menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna secara tepat saat kegiatan berbicara, seperti menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi cerita, atau berinteraksi dengan guru dan teman.
4. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berada pada rentang usia 3 sampai 6 tahun yang terdaftar di PAUD Nusa Indah.

1. 6 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2013), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji menggunakan uji t *independent sampel t test* dengan taraf signifikansi 0,05, dengan hipotesis sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi *(Sig. 2 tailed)* > 0,05 maka (H0) diterima dan Ha ditolak.

Jika nilai signifikansi *(Sig. 2 tailed)* < 0,05 maka (H0) ditolak dan Ha diterima.

H0: Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran bercerita terhadap penguasaan kosakata anak usia dini di PAUD Nusa Indah.

Ha: Terdapat pengaruh strategi pembelajaran bercerita terhadap penguasaan kosakata anak usia dini di PAUD Nusa Indah.